

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada awal Maret 2020, lebih tepatnya pada tanggal 2 Maret 2020. Seluruh dunia dihebohkan dengan adanya virus Covid-19 yang menyebar dan mengakibatkan berbagai permasalahan bagi kehidupan manusia. Penyebaran virus Covid-19 dari satu orang ke orang lain di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Setelah terjadinya penyebaran Covid-19 yang sangat meluas, WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) telah mengumumkan bahwa Covid-19 adalah penyakit yang sangat krisis dalam kesehatan dunia dan akan menyebabkan penurunan ekonomi global yang sangat signifikan. Telah dilakukan berbagai upaya untuk menghentikan penyebaran virus ini, termasuk praktik menjaga jarak sosial, *lockdown*, dan tindakan karantina. (Sarmila *et al.*, 2022). Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang signifikan pada ekonomi Indonesia, yang melibatkan penurunan penjualan, perubahan pola konsumsi, produksi yang menurun, tekanan keuangan pada perusahaan, serta peningkatan tingkat pengangguran

Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik (2021) pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2016-2019 menunjukkan stabilitas dengan tingkat pertumbuhan sekitar 5,03% sampai 5,02%. Namun pada tahun 2020, terjadi penurunan yang drastis dengan pertumbuhan ekonomi turun menjadi 2,07%, kemudian pada tahun 2021 terjadi kenaikan

sebesar 3,69%. Dalam menghadapi pandemi Covid-19, terdapat realitas baru yang kompleks sebagai dampak yang harus dihadapi direksi. Lingkungan baru ditandai dengan tekanan dan tuntutan dari berbagai kelompok *stakeholder*, harapan yang tinggi untuk keterlibatan masyarakat dan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan ketidakpastian radikal tentang masa depan. Faktor-faktor ini memperumit pengambilan keputusan direksi dan menghasilkan sejumlah tantangan dalam implementasi *corporate governance* dimasa pandemi Covid-19 seperti saat ini. Dampak kritis dari pandemi ini adalah bahwa hukum, pemangku kepentingan perusahaan, dan kebijakan publik akan mengharapkan direksi lebih responsif dalam menanggapi keadaan yang berubah secara cepat, dengan itikad baik. Direksi akan diminta untuk mengevaluasi dampak tata kelola pada saat pandemi, dan menerapkan perubahan yang diyakini sesuai dengan keadaan. Hal ini tidak berarti bahwa semua prinsip *corporate governance* akan berubah secara permanen akibat pandemi, namun prinsip-prinsip tertentu termasuk yang berhubungan dengan dinamika direksi atau manajemen, tingkat keterlibatan direktur, dan pengawasan fungsi manajemen tertentu, kemungkinan besar akan diubah pada suatu tingkat yang signifikan.

Kinerja saham dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro dan faktor mikro perusahaan itu sendiri. Faktor makro diantaranya adalah tingkat suku bunga, tingkat inflasi, dan kurs rupiah. Sedangkan faktor mikro diantaranya dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance* (tata kelola perusahaan yang

baik) dan kinerja keuangan. Tata kelola perusahaan adalah suatu sistem yang terdiri dari fungsi-fungsi yang dijalankan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka memaksimalkan penciptaan nilai perusahaan sebagai entitas ekonomi maupun entitas sosial melalui penerapan prinsip-prinsip dasar yang diterima umum. Secara umum, prinsip tata kelola perusahaan terdiri dari lima prinsip yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, serta keadilan dan kewajaran. Penerapan Tata Kelola Perusahaan diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan (Manan & Hasnawati, 2022). National Committee on Governance Nisa, *et al.*, (2022) mengemukakan lima prinsip GCG yaitu, transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggungjawab (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kesetaraan (*fairness*). *Good Corporate Governance* (GCG) yang meningkat akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tata Kelola yang baik serta kinerja keuangan yang baik merupakan kekuatan yang besar bagi perusahaan khususnya perusahaan go public untuk bisa bertahan kinerja saham mereka dan tidak mengalami kebangkrutan. Dalam penelitian ini menggunakan indikator Corporate Governance meliputi mekanisme didalamnya kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dewan direksi. Tata Kelola yang tertata dengan baik akan menunjukkan Kualitas Pelaporan Keuangan dalam perusahaan semakin meningkat. Hal ini didukung dengan pendapat Sofiatun Nisa (2022) dan FW Rizkiana (2022) bahwa munculnya Covid-19 tidak berpengaruh atas tata kelola perusahaan, berbanding terbalik dengan

pendapat Lydia Anggun (2022) dan Riyanto Setiawan bahwa Tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap munculnya kasus Covid-19 yang ada di Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia juga masih belum mencapai stabilitas yang ada sebelum pandemi. Hal ini tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Puspitaningrum & Septina, 2022.). Di samping aktivitas perdagangan saham, perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang solid dapat mengoptimalkan pendapatan mereka, yang pada akhirnya akan berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kinerja keuangan itu sendiri merupakan evaluasi sejauh mana perusahaan berhasil menjaga stabilitas keuangan mereka dalam periode waktu tertentu. Pengukuran kinerja keuangan sebuah perusahaan digunakan untuk mengungkapkan informasi tentang arus kas dan sejauh mana perusahaan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan mereka, yang mencerminkan situasi keuangan yang baik selama periode tertentu (Rahmani, 2020).

Perusahaan dapat menggunakan pendekatan keuangan untuk menilai kinerja keuangan mereka melalui pelaporan keuangan yang telah disediakan oleh perusahaan (Jati & Jannah, 2022). Seperti yang kita ketahui, dampak pandemi Covid-19 telah secara signifikan mempengaruhi penurunan kinerja perusahaan, terutama dalam hal pendapatan, yang mengakibatkan ketidakstabilan dalam laporan keuangan. Kondisi yang tidak stabil ini tentu saja akan menciptakan hambatan bagi pertumbuhan dan kelangsungan

perusahaan. Menilai apakah suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik atau sebaliknya dapat dengan mudah dilakukan melalui rasio keuangan, khususnya dengan memperhatikan pendapatan dan laba total yang diperoleh oleh perusahaan. Dua indikator ini pada umumnya mampu mencerminkan kualitas kinerja keuangan perusahaan. (Jati & Jannah, 2022). Metode yang umum digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan adalah melalui analisis keuangan yang berfokus pada laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan.

Pendekatan ini berkaitan dengan aspek perolehan dan penggunaan dana, yang sering diukur dengan mengamati tingkat modal yang memadai, likuiditas, dan profitabilitas (Martini *et al.*, 2016). Di samping itu, rasio-rasio keuangan dipergunakan sebagai indikator untuk menilai posisi *finansial* serta pencapaian suatu perusahaan yang dapat menjadi panduan dalam pengambilan keputusan (Cahya *et al.*, 2021). Rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan mencerminkan gambaran nilai suatu perusahaan. Para investor dapat memanfaatkan rasio keuangan ini sebagai pertimbangan ketika melakukan analisis terhadap perusahaan untuk menentukan potensi keuntungan dari saham yang mereka miliki. Selain itu, rasio keuangan juga berfungsi sebagai alat ukur untuk menafsirkan situasi *finansial* perusahaan (Anita & Anggreni, 2021).

Menurut Puspitaningrum & Septina (2022) dan Kusuma & Widiarto (2022) mengemukakan bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan pada kinerja perusahaan yang mengalami penurunan. Tetapi

menurut Jati & Jannah (2022) dan Thamrin (2021) berpendapat bahwa Covid-19 tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, dari perspektif ini, penilaian dan perbaikan dalam aspek keuangan perusahaan menjadi penting untuk menarik minat investor. Salah satu metode untuk mengevaluasi kinerja keuangan adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas, yang dapat diukur dengan rumus *Return On Asset* (ROA) untuk memperkirakan kinerja dan profitabilitas perusahaan.

Bukan hanya itu, virus Covid-19 juga berdampak besar pada ekonomi Indonesia serta bursa saham. Bursa saham memiliki peran krusial dalam memajukan pertumbuhan ekonomi suatu negara, terutama Indonesia. Menurut Kusumawardani (2022), Pasar modal juga dikenal sebagai pasar keuangan, merupakan tempat di mana individu yang mencari dan menawarkan dana jangka panjang, seperti saham dan obligasi dapat berinteraksi. Bursa Efek adalah lembaga yang menyediakan infrastruktur dan sistem yang memfasilitasi pertemuan antara pihak-pihak yang berkepentingan dalam jual beli instrumen keuangan jangka panjang, seperti saham dan obligasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek (Irianto, Kisnawati, & Istiarto, 2021). Pasar modal menunjukkan karakteristik ketidakstabilan yang membuatnya sulit digunakan sebagai alat pendukung dalam menganalisis, meramalkan kondisi ekonomi, dan menentukan ukuran keuntungan dari investasi dan premi. (Rahmani, 2020). Dalam sektor investasi, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan, dan salah satunya adalah data. Data ini memungkinkan calon investor untuk memiliki

pemahaman tentang hasil dan risiko yang terkait dengan kontribusinya, dan ini menjadi landasan untuk mempertimbangkan bagaimana mencapai hasil terbaik dengan risiko yang paling minim. Para pemangku kepentingan di bidang keuangan juga harus mengikuti peristiwa penting, baik yang bersifat keuangan maupun non-keuangan, termasuk peristiwa yang dapat membahayakan keamanan masyarakat, seperti bencana yang dapat memicu penyebaran virus Corona (Ameci *et al.*, 2021).

Dalam operasi pasar modal, yang menjadi perhatian utama investor adalah pergerakan harga saham, karena pergerakan ini mencerminkan kemampuan atau kinerja perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. (Kusumawardani, 2022). Apabila kemampuan perusahaan penerbit saham mengalami peningkatan, keuntungan dari aktivitas bisnisnya akan lebih mencolok. Harga saham adalah harga yang ditetapkan berdasarkan faktor penawaran dan permintaan saat saham tersebut diperdagangkan (Febriyanti, 2020). Menurut Meilani *et al.*, (2019), Harga saham suatu perusahaan bergantung pada tawaran dan permintaan yang ada di pasar saat saham tersebut diperdagangkan. Apabila investor-investor membeli saham tersebut, maka nilainya akan meningkat, demikian pula sebaliknya (Wicaksono & Adyaksana, 2020). Nilai pengembalian saham adalah keuntungan yang akan diterima penanam modal dari kepemilikan saham dan *stock yield* adalah jumlah keuntungan atau pengembalian yang akan diterima oleh investor (Wenno, 2020). Harga saham di pasar modal sangat terpengaruh oleh keseimbangan antara penawaran dan permintaan dari para

investor. Penawaran saham mungkin tidak diminati jika harga saham terlalu tinggi, dan investor mungkin enggan untuk membeli saham jika mereka percaya bahwa harganya telah naik terlalu tinggi. Perusahaan yang diperdagangkan secara global memiliki opsi untuk mengendalikan nilai sahamnya dengan meningkatkan jumlah saham yang ditawarkan kepada publik, dengan tujuan membuat saham mereka lebih likuid. Secara alamiah, biaya saham akan menurun ketika jumlah saham yang ditawarkan meningkat (Permata, 2020). Perekonomian Indonesia dipengaruhi oleh aktivitas perdagangan saham, dan saat ini, para investor mengungkapkan kekhawatiran terkait fluktuasi harga saham di Indonesia. Secara mendasar, perdagangan saham memiliki risiko yang mencolok sekaligus potensi pengembalian yang tinggi. Tingkat sentimen di pasar dan kondisi ekonomi, baik di dalam negeri maupun di seluruh dunia, dapat berdampak pada fluktuasi harga saham.

Menurut Direktur Utama BEI Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan sebesar 26,43% sejak tahun dimulai jatuh ke angka 4.635 pada tanggal 17 April 2020 (CNN, 2020). Kemudian, dalam periode 20-24 Menurut Direktur Utama Bursa Efek Indonesia (BEI), IHSG (Harga Saham Gabungan) mengalami penurunan sebesar 26,43% sejak tahun dimulai, jatuh ke angka 4.635 pada tanggal 17 April 2020 (CNN, 2020). Kemudian, dalam periode 20-24 April, IHSG turun sebesar 2,99% dan berada di level 4.496 (Investor.id, 2020). Investor dan analis pasar modal mengkhawatirkan resesi dan krisis ekonomi yang disebabkan oleh

perlambatan ekonomi. Pandemi Covid-19 di Indonesia mempengaruhi sektor riil, menyebabkan banyak kegiatan usaha dan produksi terganggu, bahkan ada yang memutuskan untuk berhenti. Ini juga mempengaruhi pasar modal dan mengubah waktu perdagangan di Bursa Efek Indonesia, yang merupakan sinyal negatif atau berita buruk yang mendorong investor untuk menjual kepemilikan saham (Kusnandar & Bintari, 2020). Pasar modal sangat rentan terhadap perkembangan nasional dan internasional, yang disebabkan oleh respons pasar modal terhadap informasi atau berita yang dianggap merugikan bagi pasar modal. Kondisi pasar modal dapat terpengaruh oleh informasi yang diterbitkan selama pandemi, terutama berita yang berkaitan dengan peningkatan jumlah kasus, yang dapat mengakibatkan penurunan harga saham (Fauziah & Venusita, 2021). Penurunan berkelanjutan dalam harga saham akan menyebabkan investor kehilangan keyakinan untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Hal ini didukung oleh (Puspitaningrum & Septina, 2022) dan (Kusumawati, 2020) berpendapat munculnya Covid-19 ini merupakan salah satu pengaruh terhadap penurunan harga saham pada pasar modal, tetapi menurut (Oppusunggu *et al.*, 2023) dan (Trisakti, 2022) berpendapat bahwa dengan adanya Covid-19 tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Permasalahan yang timbul akibat Covid-19 mengakibatkan penurunan pendapatan masyarakat. Hal ini akan menyebabkan investor menjadi lebih hati-hati dalam memilih perusahaan yang akan mereka investasikan dana mereka. Keputusan untuk berinvestasi dipengaruhi oleh

sejauh mana risiko dan ekspektasi keuntungan yang diharapkan dapat diperhitungkan, dengan pertimbangan apakah investasi tersebut akan memberikan tingkat pengembalian yang tinggi atau menguntungkan bagi investor. Menurut Kusumawati (2020) untuk membuat keputusan berinvestasi, investor akan melihat bagaimana harga saham berubah karena reaksi pasar terhadap informasi atau *event study* di suatu negara, Ini berarti bahwa ada kemungkinan investor pada akhirnya akan menurunkan jumlah lembar saham yang diperdagangkan oleh suatu perusahaan. Fenomena ini menunjukkan bagaimana pasar modal akan bertindak jika terjadi suatu peristiwa yang dapat mempengaruhi keadaan suatu negara. Reaksi pasar ditunjukkan dengan perubahan harga sekuritas (Kusumawati, 2020). Selain perubahan harga saham reaksi pasar juga dapat dilihat melalui parameter yang dikenal sebagai aktivitas volume perdagangan dipasar (*Trading Volume Activity*). Hal ini didukung oleh (Sarmila *et al.*, 2022) dan (Kusumawardani, 2022) berpendapat bahwa munculnya Covid-19 berpengaruh terhadap perubahan volume perdagangan, bertolak belakang dengan (Kusumawati, 2020) dan (Permatasari *et al.*, 2021) berpendapat bahwa dengan adanya kasus Covid-19 tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan.

Setelah pandemi Covid-19 diakui, banyak negara mulai menerapkan tindakan pembatasan, termasuk larangan perjalanan, pembatasan kontak fisik, dan *lockdown* (Sukmonohadi & Indira, 2020). Meskipun kebijakan pembatasan dapat mencegah penyebaran virus, tetapi hal itu menyebabkan

penurunan ekonomi global yang signifikan. Negara-negara seperti Cina, Australia, Jerman, Jepang, Korea Selatan, Selandia Baru, Vietnam, dan Singapura telah melakukan pembatasan aktivitas untuk mencegah penyebaran virus. Namun, kebijakan ini mengganggu rantai pasokan, mengurangi konsumsi dan produksi, meningkatkan pengangguran, dan menghentikan pertumbuhan ekonomi (Kusuma & Widiarto, 2022). Tidak seperti *lockdown*, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pada tanggal 31 Maret 2020, Presiden Joko Widodo mengumumkan status keadaan darurat kesehatan masyarakat dan menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan tujuan untuk meredakan penyebaran Covid-19 (Permatasari *et al.*, 2021). Pada dasarnya, penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) mengimplikasikan pembatasan aktivitas masyarakat, namun tidak sepenuhnya menghilangkan aktivitas tersebut. PSBB berpotensi memberikan dampak yang signifikan terhadap sektor transportasi dan logistik, yang akan berpengaruh pada performa perusahaan dalam sektor tersebut.

Berdasarkan fenomena yang muncul membuat peneliti untuk melatarbelakangi penelitian yang berjudul **“Analisis Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, Harga Saham Dan Volume Perdagangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Sektor Transportasi & Logistik”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Dengan merujuk kepada latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan signifikan kepemilikan manajerial sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada sektor transportasi & logistik?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan dewan komisaris sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada sektor transportasi & logistik?
3. Apakah terdapat perbedaan signifikan dewan direksi sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada sektor transportasi & logistik?
4. Apakah terdapat perbedaan signifikan *Return On Asset* (ROA) sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada sektor transportasi & logistik?
5. Apakah terdapat perbedaan signifikan harga saham sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada sektor transportasi & logistik?
6. Apakah terdapat perbedaan signifikan volume perdagangan sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada sektor transportasi & logistik?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis adanya perbedaan signifikan kepemilikan manajerial sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada sektor transportasi & logistik

2. Menganalisis adanya perbedaan signifikan dewan komisaris sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada sektor transportasi & logistik
3. Menganalisis adanya perbedaan signifikan dewan direksi sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada sektor transportasi & logistik
4. Menganalisis adanya perbedaan signifikan *Return On Asset* (ROA) sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada sektor transportasi & logistik
5. Menganalisis adanya perbedaan signifikan harga saham sebelum dan selama Covid-19 pada sektor transportasi & logistik
6. Menganalisis adanya perbedaan signifikan volume perdagangan sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada sektor transportasi & logistik

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak khususnya bagi pembaca agar bisa mengetahui ilmu mengenai menganalisis *good corporate governance*, kinerja keuangan, harga saham dan volume perdagangan sebelum dan selama Covid-19 terhadap suatu perusahaan khususnya pada sektor transportasi & logistik
2. Pembaca juga diharapkan dapat mengetahui analisa adanya perbedaan yang signifikan pada *good corporate governance*, kinerja keuangan, harga saham dan volume perdagangan pada saat sebelum terjadinya Covid-19 dan selama terjadinya Covid-19.

3. Manfaat bagi sektor perusahaan tersebut, diharapkan agar dapat mempertahankan tata kelola perusahaan yang baik, kinerja keuangan perusahaan dan dapat mempertahankan harga sahamnya dengan baik walaupun ada terjadi wabah atau virus
4. Manfaat bagi peneliti, diharapkan agar menambah informasi dan referensi tentang penelitian analisa *good corporate governance*, kinerja keuangan, perubahan harga saham dan volume perdagangan selanjutnya

### **1.5 Sistematika Penulisan Proposal**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini, akan disampaikan informasi mengenai dasar permasalahan, perumusan permasalahan, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian ini, serta tata cara penyusunan laporan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini akan membahas teori, temuan penelitian sebelumnya, landasan konseptual, serta hipotesis penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan tercakup penjelasan mengenai desain penelitian, pembatasan studi, identifikasi variabel-variabel, definisi operasional dan metode pengukuran variabel, populasi, sampel, proses pemilihan sampel, serta teknik pengumpulan dan analisis data.